

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Tarutung dengan pendekatan inkuiri pada materi Lingkungan Hidup yang diterapkan di kelas XI IPS 3 semester genap (II) tahun ajaran 2013/2014. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, karena pada siklus pertama belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 73 maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus kedua. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pratindakan

Pratindakan adalah langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum penelitian dilakukan. Adapun yang menjadi langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengamati kegiatan di sekolah penelitian, kemudian mewawancarai guru bidang studi geografi yaitu (Ibu Risma Sitompul) dan mencari permasalahan dan kendala yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran, juga mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah berwawancara dengan guru dan beberapa siswa kelas XII IPS maka peneliti menemukan permasalahan. Yang menjadi permasalahannya adalah 55 % nilai yang di dapat siswa di kelas XI IPS 3 belum mencapai nilai KKM. Sehingga dari temuan masalah tersebut peneliti dan guru menetapkan memberikan pelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam KBM untuk materi lingkungan hidup. Penerapan pendekatan ini diharapkan

dapat mempermudah siswa untuk memahami materi lingkungan hidup dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan

Sesuai dengan masalah yang ditemukan pada tahap pratindakan maka peneliti dan guru mempersiapkan beberapa hal yaitu : 1). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pendekatan inkuiri yang terlihat pada lampiran 2, 2). Menentukan tugas guru, peneliti dan observer menyiapkan soal post test yang telah disusun sebelumnya dan akan diberikan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai, 3.) Menyiapkan soal LKS yang akan dibagikan pada siswa ketika proses diskusi berlangsung, 4). Menyiapkan soal post test yang telah disusun sebelumnya dan akan diberikan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai, 5) Menyiapkan angket yang telah disusun sebelumnya dan diberikan kepada siswa setelah mengerjakan post tes. menjelaskan mengenai model pembelajaran dan langkah-langkah pendekatan inkuiri pada siswa pada pertemuan sebelumnya.

b. Tindakan

Pada tahapan ini merupakan penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran mengenai materi Lingkungan Hidup yang dilaksanakan dengan pendekatan inkuiri. Pembelajaran ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x45 menit). Sebelum pelajaran dimulai kondisi kelas sudah kondusif dan infokus sudah terpasang. Siswa yang hadir berjumlah 37 orang. Pada tahap pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama, mengabsen siswa dan

memeriksa kondisi ruangan kelas (4 Menit), setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pertemuan ini (3 Menit).

Pada langkah pelaksanaan (kegiatan inti) peneliti memberikan penjelasan tentang gambaran lingkungan hidup, kemudian guru meminta siswa untuk duduk bersama kelompok masing-masing (6 Menit). Penentuan kelompok dilakukan oleh guru dan peneliti karena untuk membuat semua kelompok menjadi kelompok yang heterogen dimana setiap satu kelompok ditentukan anggota berdasarkan tingkat kecerdasan dengan menggabungkan siswa yang memiliki kemampuan rendah, kemampuan sedang dan kemampuan tinggi. Penentuan kelompok sudah dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru bidang studi sebelumnya dalam perencanaan. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa untuk merangsang rasa ingin tahu siswa terkait dengan materi yang akan diajarkan dan membangkitkan semangat belajar siswa dengan menayangkan gambar-gambar mengenai materi lingkungan hidup khususnya tentang kerusakan lingkungan (5 Menit). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 16.



Gambar 16. Guru menjelaskan Materi dan Membagi Kelompok di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

Selesai menjelaskan informasi mengenai materi, guru bersama peneliti membagikan LKS kepada siswa untuk didiskusikan bersama dengan kelompoknya sambil memberikan arahan kepada siswa untuk bekerja sama mengerjakan soal-soal yang telah diberikan bersama dengan teman kelompoknya dan setiap kelompok harus bekerjasama dalam mencari informasi dari buku atau referensi lain yang terkait dengan materi dan diteruskan dengan diskusi kelompok. Pada saat diskusi kelompok siswa juga diminta untuk dapat aktif dalam kelompok dan memberikan ide-ide atau pendapat mereka dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan tetap menjaga ketertiban pada saat proses kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung (20 Menit). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 17.



Gambar 17. Siswa Mengerjakan LKS di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas (25 Menit) dan kelompok lain memberikan tanggapan ataupun pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentase. Kemudian LKS dikumpulkan untuk dilakukan penilaian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 18.



Gambar 18. Siswa Sedang Mempresentasikan Hasil Diskusinya dan Ditanggapi Kelompok Lain di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tahun 2014

Setelah selesai mengadakan presentasi, guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses belajar mengajar dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan oleh guru (5 Menit).

Peneliti dan guru membagikan post tes yang telah disiapkan kepada siswa dan meminta siswa mengerjakan soal tersebut (10 Menit). Saat siswa mengerjakan post test peneliti membagikan angket untuk diisi guna mengukur minat belajar siswa (10 Menit). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 19.



Gambar 19. Guru Membagikan Soal Post Tes di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

Setelah itu guru mengumpulkan hasil post tes serta angket dan menutup pelajaran dengan salam (2 Menit).

c. Observasi

Kegiatan observasi merupakan kegiatan mengamati minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan bantuan infokus. Pada saat guru menyampaikan materi siswa terlihat bergairah pada saat mengikuti pelajaran dan memberikan respon yang baik, namun ada beberapa siswa yang terlihat kurang fokus dan berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan guru. Demikian juga dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang diberikan oleh guru siswa terlihat serius dalam berdiskusi dengan mencari informasi dari buku referensi yang dimiliki. Dari hasil observasi ada kelompok yang mengerjakan LKS dengan cepat, meskipun ada dua kelompok yang mengerjakannya kurang serius dan mengganggu anggota kelompok lain sehingga mengganggu konsentrasi anggota kelompok lain. Hal ini disebabkan karena kelompok kurang memiliki buku referensi. Kemauan siswa untuk terlibat dalam diskusi kelompok dan memberikan tanggapan juga masih rendah. Untuk lebih jelasnya, hasil minat belajar siswa untuk deskripsi tiap indikator pada angket minat siklus I dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Deskripsi Minat Belajar Siswa Siklus I Per Indikator di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

No	Indikator	Skala Nilai								Jumlah		%	Kategori
		4		3		2		1		F	ST		
		F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc				
1	Perasaan senang	91	364	108	324	22	44	1	1	222	733	82,54	Tinggi
2	Ketertarikan	41	164	77	231	24	84	2	2	148	481	81,25	Tinggi
3	Perhatian	75	300	147	442	35	70	2	2	259	814	78,57	Sedang
4	Keterlibatan	89	356	150	450	48	96	9	9	296	911	76,94	Sedang
	Jumlah	296	1184	482	1447	129	294	14	14	925	2939	79,82	Sedang

Rata-rata

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Keterangan :

F = Frekuensi

SC = Skor Nilai

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa rata-rata minat belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 79,82 %. Apabila dilihat perindikator, didapat hasil seperti perasaan senang (82,54%), ketertarikan (81,25%), perhatian (78,57%), dan keterlibatan (76,94%). Untuk data angket minat belajar siswa secara individu siklus I dapat dilihat pada lampiran 26. Berdasarkan data tersebut bahwa terdapat 23 siswa yang memiliki minat belajar tinggi, 9 siswa yang memiliki minat belajar sedang dan 5 siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Dari hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung dan hasil angket membuktikan bahwa ada kesesuaian data dengan pengamatan di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Selama peneliti melakukan pengamatan pada indikator perhatian dan keterlibatan, masih mengalami kelemahan yaitu siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan dan pada saat diskusi kelompok masih ada siswa yang bermain-main dan mengganggu kelompok lain. Selain itu pada saat presentase siswa berdebat secara tidak teratur dan tidak terarah sehingga menimbulkan keributan di dalam kelas. Hal tersebut disebabkan

karena siswa masih kurang memiliki buku referensi dan tidak mempelajari materi lingkungan hidup di rumah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 20.



Gambar 20. Grafik Persentase Per Indikator Minat Belajar Siswa Siklus I SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa, maka hasil rekapitulasi pencapaian minat belajar siswa SMA Negeri 2 Tarutung T.A 2013/2014 pada siklus I, sebagai berikut:

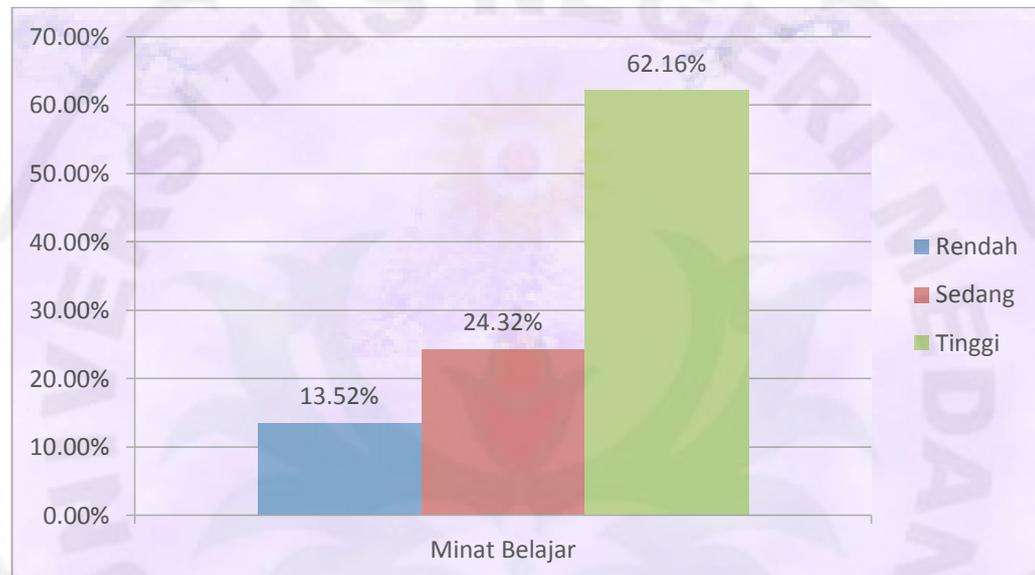
Tabel 11. Hasil Rekapitulasi Pencapaian Minat Belajar Siswa Siklus I SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	≥ 80	23	62,16	Tinggi
2	65-79	9	24,32	Sedang
3	50-64	5	13,52	Rendah
Jumlah		37	100	

Sumber : data primer Olahan, 2014

Hasil rekapitulasi dari lembar observasi dan angket terlihat bahwa minat belajar siswa siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual pada minat belajar tinggi sebesar 62,16% atau sebanyak 23 siswa dan yang belum mencapai ketuntasan sebesar 14 siswa. Hal ini berarti minat belajar siswa masih belum mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu jika di dalam kelas

tersebut terdapat 85% siswa telah mencapai nilai 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 21.



Gambar 21. Grafik Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

Berdasarkan gambar 21 menunjukkan bahwa persentase pada kategori tertinggi pada minat belajar tinggi dengan persentase sebesar 62,16% dan terendah pada minat belajar rendah yaitu 13,52%. Data hasil pengamatan pada siklus I dijadikan sebagai acuan pada tahap perbaikan tindakan untuk melakukan siklus selanjutnya.

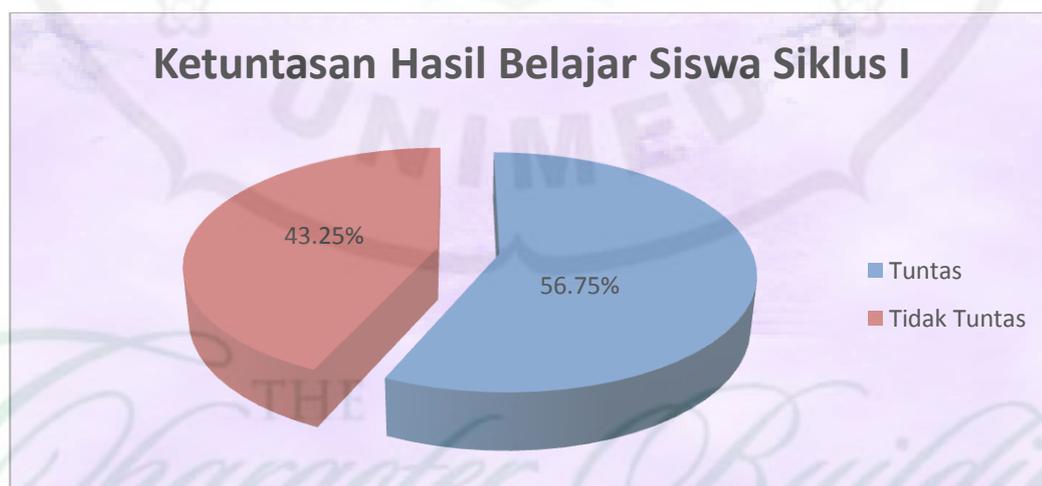
Minat belajar siswa biasanya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil post tes yang telah dilakukan menunjukkan hasil belajar siswa secara individu yang terdapat pada lampiran 30. Hasil belajar secara individu di peroleh dari penggabungan nilai LKS (40%) dan nilai post tes (60%). Nilai hasil belajar siswa dapat di lihat pada tabel 12.

Tabel 12. Rekapitulasi Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

No	Interval	Siklus I		Keterangan
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	≥ 81	4	10,82	Tuntas
2	73-80	17	45,93	Tuntas
3	65-72	11	29,72	Tidak Tuntas
4	57-64	3	8,12	Tidak Tuntas
5	49-56	2	5,41	Tidak Tuntas
Jumlah		37	100	
Rata-rata			72,26	
Nilai Tertinggi			86	
Nilai Terendah			50	

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Hasil belajar siswa pada siklus I nilai tertinggi adalah 86 dan nilai terendah adalah 50. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual pada hasil belajar sebesar 56,75% atau sebanyak 21 siswa dan yang belum mencapai ketuntasan sebesar 43,25 % atau sebanyak 16 orang.



Gambar 22. Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

Berdasarkan permasalahan yang didapat tersebut maka peneliti harus melaksanakan siklus II dan memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan

tindakan yang lebih baik lagi di kelas untuk mengatasi permasalahan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 pada materi lingkungan hidup.

d. Refleksi

Hasil refleksi dari tindakan dan observasi yang dilakukan peneliti dan guru pada siklus I adalah masih ada permasalahan didalam proses pembelajaran, yaitu (1) siswa masih ada yang ragu-ragu dan kurang percaya diri dalam bertanya dan memberikan pendapat (2) kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan terbukti masih ada 6 siswa yang mengganggu temannya saat guru sedang menjelaskan (3) minat belajar siswa pada siklus I termasuk kategori sedang. Hal ini disebabkan karena pada saat diskusi ada beberapa siswa yang kurang terlibat dalam diskusi, mereka mengganggu anggota kelompok lain yang membuat mereka tidak fokus dan konsentrasi lagi dalam berdiskusi dengan kelompok masing-masing (4) Pada saat mempresentasikan hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) siswa masih kurang paham bagaimana melaksanakan presentasi dengan baik (5) ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I masih tergolong tidak tuntas, (6) Siswa masih kurang memiliki buku referensi.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Siklus ke II dilakukan pada pertemuan 2 karena hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan. Sebelumnya juga peneliti harus melakukan perencanaan untuk siklus II ini. Perencanaan ini dilakukan agar tindakan nantinya dapat berjalan lebih teratur dan terorganisir sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada siklus I, peneliti dan guru melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Langkah-langkah yang diambil adalah menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diantaranya yaitu: (1), Guru membawa siswa ke lapangan supaya lebih paham mengenai materi lingkungan hidup khususnya tentang kerusakan lingkungan, (2). Guru menegaskan pemahaman mengenai materi lingkungan hidup, (3). Pada kegiatan awal guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak takut dan ragu dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat di depan teman-temannya, (4). Menekankan kerjasama dalam kelompok dan tiap siswa menunjukkan buku dan sumber yang lain yang terkait materi, (5). Memberikan arahan kepada siswa tentang tatacara mempresentasikan hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) supaya diskusi kelompok berjalan secara sistematis,

4). Tindakan

Pada tahap siklus II ini dilakukan guru dengan lebih menegaskan materi lingkungan hidup dengan menjelaskan lebih detail mengenai kerusakan lingkungan hidup. Siklus II ini dilaksanakan dalam waktu 2 x 45 menit. Tahap awal yang dilakukan guru dan peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas adalah dengan membawa siswa ke lapangan yaitu sekitar bantaran sungai Sigeaon. Di lapangan guru memberikan penjelasan tentang bagaimana prosedur kerja lapangan dan meminta siswa untuk memasuki kelompok masing-masing yang telah diatur pada siklus I. Kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa untuk dikerjakan bersama kelompok masing-masing. Peneliti meminta siswa

untuk mengamati sekitar bantaran sungai Sigeaon sesuai petunjuk yang tertera pada LKS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 23.



Gambar 23. Guru sedang menjelaskan prosedur kerja lapangan di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

Setelah menjelaskan prosedur kerja, guru mengawasi siswa pada saat melakukan penelitian. Setiap kelompok mengambil data sesuai dengan petunjuk pada LKS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 24.



Gambar 24. Siswa Sedang berdiskusi dan megamati Daerah Bantaran Sungai di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung 2014

Setelah mendapatkan data siswa diminta untuk membuat laporan tentang hasil pengamatan di lapangan untuk dipresentasikan kembali di dalam kelas pada pertemuan kedua atau siklus II. Kemudian peneliti menutup pelajaran di lapangan dan siswa diminta untuk kembali ke rumah masing-masing.

Pada pertemuan kedua peneliti membuka pelajaran dengan memberi salam dan mengajak siswa untuk memfokuskan pikiran dengan mengarahkan siswa untuk membuka buku pelajaran serta memotivasi siswa agar tidak takut dan ragu dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya (5 Menit). Pada bagian apersepsi peneliti menginformasikan pokok materi yang akan diajarkan dan membuat refleksi dari materi sebelumnya (9 Menit). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 25.



Gambar 25. Guru Menyampaikan Materi di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

Pada kegiatan inti peneliti meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya yang sebelumnya sudah ditetapkan. Sebelum hasil diskusi

dipresentasikan guru memberikan arahan tata cara dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok agar berjalan dengan baik dan terarah (3 Menit). Kemudian siswa diminta untuk mengeluarkan hasil kerja siswa dari lapangan berupa laporan untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas dan kemudian kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan, pertanyaan ataupun saran untuk kelompok yang sedang presentasi (40 Menit). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 26.



Gambar 26. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusinya dan Ditanggapi Kelompok Lain di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, peneliti menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (5 Menit). Kemudian guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan (4 Menit)

Setelah pembelajaran berakhir guru memberikan soal post test siklus II dan angket kepada siswa untuk dikerjakan (20 Menit). Hal ini untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap penguasaan materi lingkungan hidup dan minat siswa

setelah tindakan siklus II di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung tahun ajaran 2013/2014. Selama kegiatan post test berlangsung guru mengawasi siswa untuk tidak bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan doa dan salam (4 Menit).

b. Observasi

Tahap observasi yang dilakukan di siklus II sama seperti pada siklus I yaitu mengamati minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru karena pada saat kegiatan awal pembelajaran guru sudah memotivasi siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat tentang materi yang sedang disampaikan oleh guru. Demikian juga dalam mempresentasikan hasil Lembar Kerja Siswa, siswa terlihat lebih tertib dan terarah pada saat presentasi. Lebih jelasnya, hasil angket minat belajar siswa untuk deskripsi per indikator pada siklus II dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Deskripsi Minat Belajar Siswa Siklus II Per Indikator SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

No	Indikator	Skala Nilai								Jumlah		%	Kategori
		4		3		2		1					
		F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	ST		
1	Perasaan senang	112	448	108	324	2	4	-	-	222	776	87,39	Tinggi
2	Ketertarikan	59	236	87	261	2	4	-	-	148	501	84,63	Tinggi
3	Perhatian	110	440	146	438	3	6	-	-	259	884	85,33	Tinggi
4	Keterlibatan	121	484	169	507	6	12	-	-	296	1003	84,71	Tinggi
	Jumlah	402	1608	510	1530	13	26	-	-	925	3164	85,51	Tinggi
	Rata-rata											85,51	

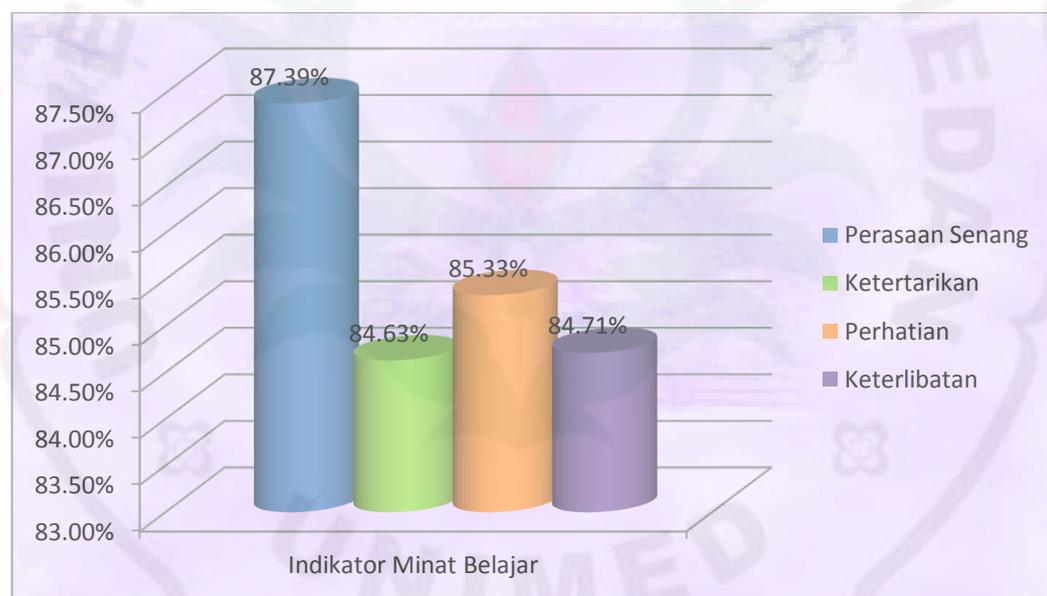
Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Keterangan :

F = Frekuensi

SC = Skor Nilai

Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 85,51%. Hal ini berarti adanya peningkatan rata-rata minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata minat belajar siswa memiliki skor 79,82 dan pada siklus II 85,51. Dan secara keseluruhan minat belajar siswa pada siklus II dinyatakan memiliki kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 26.



Gambar 26. Grafik Persentase Per Indikator Minat Belajar Siswa Siklus II di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

Berdasarkan gambar 26 menunjukkan bahwa persentase tiap indikator minat belajar siswa yang tertinggi adalah pada indikator perasaan senang dan terendah adalah pada indikator Ketertarikan hal ini mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Indikator perasaan senang naik 4,85%, ketertarikan meningkat sebesar 3,38%, perhatian meningkat sebesar 6,76%, dan keterlibatan meningkat sebesar 7,77%.

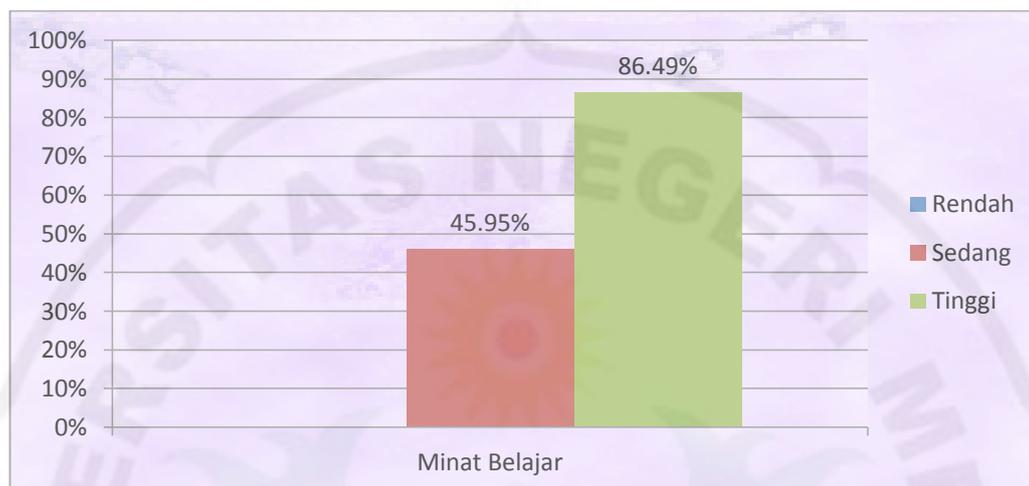
Data hasil rekapitulasi minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil pengumpulan data tentang minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14 Hasil Rekapitulasi Pencapaian Minat Belajar Siswa Siklus II XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	≥ 80	32	86,49	Tinggi
2	65-79	5	13,51	Sedang
3	50-64	-	-	Rendah
Jumlah		37	100	

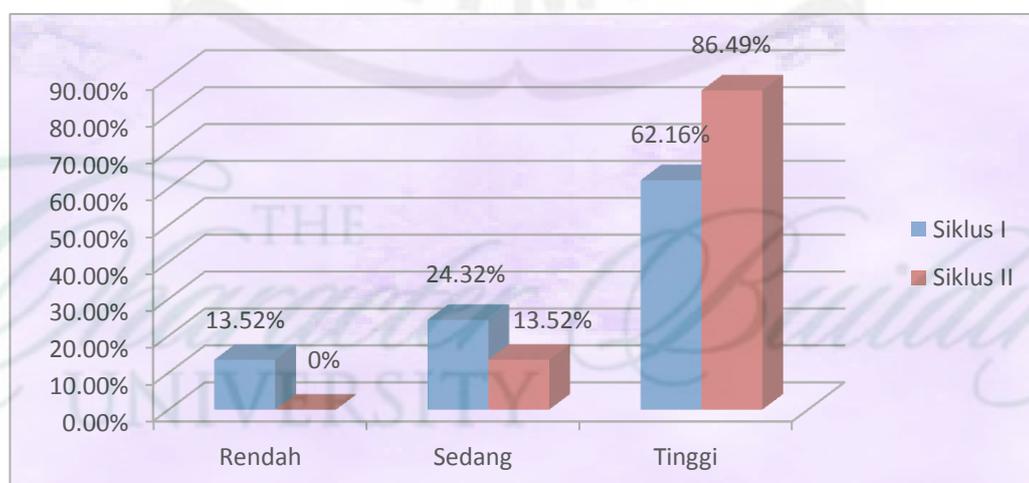
Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Dari hasil angket terlihat bahwa minat belajar siswa siklus II adalah pada kategori tinggi yaitu sebesar 86,49%. Untuk data angket minat belajar siswa secara individual siklus II dapat dilihat pada lampiran 29. Pada siklus I minat belajar siswa sebesar 62,16% dan pada siklus II mencapai 86,49%, berarti minat belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 24,33%. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual minat belajar pada siklus II sebesar 86,49% atau sebanyak 32 siswa dan yang belum mencapai ketuntasan sebesar 13,51% atau sebanyak 5 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 27.



Gambar 27. Grafik Persentase Minat Belajar Siswa Siklus II Ddi Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

Berdasarkan gambar 27 menunjukkan bahwa secara keseluruhan minat belajar siswa pada siklus II dinyatakan memiliki kategori tinggi. Hal ini berarti minat belajar siswa telah mencapai indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 86,49% siswa telah mencapai nilai 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 28.



Gambar 28. Grafik Peningkatan Minat Belajar Siswa Dari Siklus I ke Siklus II di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

Pada siklus I ke siklus II siswa yang memiliki minat belajar rendah meningkat sebesar 13,52%, untuk kategori sedang minat belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 10,8%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan minat belajar siswa pada kategori tinggi yaitu sebesar 24,33%.

Akhir dari pembelajaran dilakukan post tes untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada lampiran 31. Untuk mengetahui rekapitulasi nilai ketuntasan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 15. Rekapitulasi Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

No	Interval	Siklus I		Keterangan
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	≥ 81	27	72,98	Tuntas
2	73-80	6	16,22	Tuntas
3	65-72	3	8,10	Tidak Tuntas
4	57-64	1	2,70	Tidak Tuntas
Jumlah		37	100	
Rata-rata		80,53		
Nilai Tertinggi		94		
Nilai Terendah		58		

Hasil Olahan Primer, 2014

hasil belajar siswa pada siklus II memiliki nilai tertinggi adalah 94 dan nilai terendah adalah 58. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual pada hasil belajar sebesar 89,19% atau sebanyak 33 siswa dan yang belum mencapai ketuntasan sebesar 10,81% atau sebanyak 4 siswa. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya lihat pada gambar 29.



Gambar 29. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

Hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II oleh peneliti dan guru bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung T.A 2013/2014 pada materi Lingkungan Hidup dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Pada siklus I diperoleh nilai sebesar 56,75% dan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 89,19%. Maka kenaikan nilai yang diperoleh dari siklus I ke siklus II sebesar 32,44%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16.

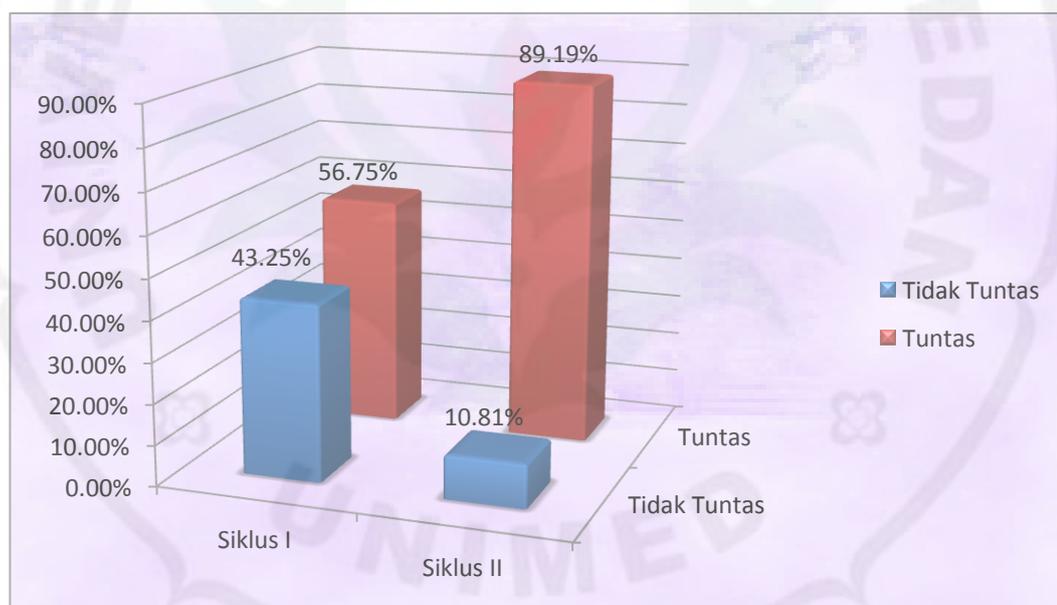
Tabel 16. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

No	Siklus	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	I	21	56,75	16	43,25
2	II	33	89,19	4	10,81

Sumber : Data Primer Olahan Penulis, 2014

Dari tabel 16 dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I sebesar 56,75% atau 21 siswa menjadi 89,19% atau 33 siswa

dari 37 siswa yang ada. Dalam peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 32,44% atau 12 siswa yang mengalami peningkatan dalam penelitian ini yang dilakukan selama dua siklus. Dengan demikian dalam penelitian ini dianggap selesai sampai siklus II karena sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal dalam penelitian ini yaitu $\geq 85\%$. Grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 30.



Gambar 30. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2014

B. Pembahasan

1. Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung

Penelitian ini dilihat dari 4 indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Apabila dilihat perindikator, didapat hasil seperti perasaan senang (82,54%) pada siklus I dan (87,39%) pada siklus II, Ketertarikan (81,25%) pada siklus I dan (84,63%) pada siklus II, perhatian (78,57%) pada

siklus I dan (85,33%) pada siklus II serta keterlibatan (76,94%) pada siklus I dan (84,71%) pada siklus II.

Minat belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa memperoleh minat belajar sebesar 62,16% dan pada siklus II memperoleh minat belajar sebesar 86,49%. Dari hasil tersebut diperoleh hasil peningkatan sebesar 24,33%. Minat belajar siswa dikatakan meningkat, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa karena dalam bekerja mereka dapat menyatukan pendapat. Selain itu, pada saat mempresentasikan hasil diskusi sudah berjalan dengan baik dan lebih terarah. Penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa memegang peranan penting didalam melahirkan siswa yang kritis dan analitis, dalam arti siswa mampu menyelidiki suatu masalah dan mampu untuk menyelesaikannya dibawah bimbingan guru.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Gulo (2012) pendekatan inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka bisa merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri, dan Sagala (2013) Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian siswa lebih banyak melakukan kegiatan atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah dengan bimbingan dari guru.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai dengan persentase 56,75% dan pada siklus II memperoleh persentase 89,19%. Dari hasil tersebut diperoleh peningkatan sebesar 32,44%.

Sejalan yang dikatakan oleh Gagne (dalam Suprijono, 2010) menyatakan hasil belajar berupa (a). Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan, (b). Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas, (c). Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian guru lebih melibatkan siswa dalam mencari informasi dari berbagai referensi, setelah itu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sofi (2012) dan Rimma (2012) bahwa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Maka

penelitian ini telah meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada materi Lingkungan Hidup T.A 2013/2014.

Sesuai dengan kriteria ketuntasan secara klasikal dalam penelitian ini adalah $\geq 85\%$. Maka dalam penelitian ini ketuntasan hasil belajar siswa telah melampaui 85% yaitu 89,19% dan penelitian ini dikatakan berhasil dengan baik

Dalam menyempurnakan proses pembelajaran agar siswa mengalami peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa maka perlu melakukan perbaikan pada pemahaman materi. Untuk menambah pengetahuan guru dalam pemahaman materi dilakukan kerjasama antar guru yang serumpun misalnya guru mata pelajaran geografi baik yang terdapat di dalam lingkungan sekolah yang sama maupun dari berbagai sekolah seperti melakukan diskusi yang intensif sehingga antar guru dapat bertukar informasi tentang ilmu yang dimiliki.